

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta kerangka penelitian. Dari penjelasan yang ada pada bab ini, diharapkan gambaran penelitian, permasalahan dan penyelesaian masalah yang dilakukan pada penelitian ini dapat dipahami.

### 1.1 Latar belakang

Perguruan Tinggi (PT) adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi (Kadafi & Amirudin, 2017). Salah satu tujuan PT ialah mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa juga menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa. Salah satunya adalah Institut Teknologi Kalimantan (ITK) merupakan perguruan tinggi negeri yang berada di Kota Balikpapan. ITK sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan fungsi perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan penjaminan mutu. Untuk melaksanakan fungsi tersebut ITK memiliki dua bagian yaitu bagian umum dan keuangan pada bagian tersebut memiliki subbagian umum dan kepegawaian dan subbagian keuangan dan barang milik negara, juga memiliki bagian akademik dan perencanaan yang di dalamnya memiliki subbagian akademik dan kemahasiswaan dan subbagian perencanaan, pada subbagian akademik dan kemahasiswaan menangani urusan akademik dan kemahasiswaan untuk menjalankan fungsi kemahasiswaan yang ada di ITK.

Bagian kemahasiswaan ITK memiliki fungsi sebagai salah satu proses evaluasi diri fokus membahas informasi mengenai kemahasiswaan dan lulusan kemudian melakukan monitoring, mengevaluasi dan menilai pelaksanaan tugas di bidang kemahasiswaan juga memeberikan wadah dan sarana pengembangan diri

www.itk.ac.id

mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi dari fungsi dan tugas pada bagian kemahasiswaan sehingga perlu adanya penyusunan *Standar Operational Prosedure* (SOP) kemahasiswaan agar tugas dan fungsi bisa berjalan dengan baik (Daini & Marlini, 2017).

Penggunaan SOP bagi Perguruan Tinggi Negeri telah diatur pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2017 pasal 19 menyebutkan bahwa ketika peraturan ini mulai berlaku, maka Kementerian, PTN, dan Kopertis harus menyusun peta proses bisnis menggunakan notasi *Business Process Modeling Notation* (BPMN) dan SOP yang ditetapkan paling lambat 1 (satu) tahun sejak diundangkannya peraturan menteri ini (Permenristekdikti No. 71, 2017). Dalam penelitian (Yunitarini & R, 2016) dilakukan pemodelan proses bisnis menggunakan BPMN untuk aktifitas akademik yang terjadi di Prodi Teknik Informatika. BPMN dipilih karena memiliki notasi yang mudah untuk dimengerti, sehingga seluruh pihak terkait pada proses bisnis dapat lebih memahami bagaimana proses bisnis yang sesungguhnya dapat berjalan dengan baik dan efektif (Yunitarini & R, 2016).

Seperti yang telah diinformasikan oleh ketua bagian kemahasiswaan ITK terdapat permasalahan yang terjadi yaitu proses bisnis dan SOP pada bagian kemahasiswaan belum adanya pembaharuan sesuai dengan yang berjalan saat ini. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa bagian kemahasiswaan masih dalam tingkat kematangan 1 (*initial state*) yang menunjukkan bahwa proses bisnis dan SOP di bagian kemahasiswaan belum terkoordinasi dan belum terstruktur. Hal ini juga menjadi sebuah masalah karena berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 pasal 3 ayat (2) menyebutkan bahwa standar nasional perguruan tinggi (SNPT) yang bertujuan menjamin agar pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi sesuai dengan kriteria minimal sistem pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, wajib dipenuhi oleh setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Kementerian Riset, 2015). Bagian kemahasiswaan pada

www.itk.ac.id

kenyataannya masih belum memenuhi pasal tersebut, karena proses bisnis yang ada belum terdokumentasi dan terstandardisasi (Yunitarini & R, 2016).

Pada permasalahan tersebut dapat disimpulkan, Untuk meningkatkan kualitas proses bisnis pada bagian kemahasiswaan diperlukan perancangan proses bisnis dan penyusunan SOP proses bisnis dengan menggunakan metode *Business Process Management* (BPM), yang akan menghasilkan proses bisnis dan SOP kemahasiswaan. Hal ini dapat dicapai dengan cara mendokumentasikan dan menstandarkan proses bisnis yang ada sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2017 pasal 19.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, didapatkan rumusan masalah yaitu pada tahun 2019 kepengurusan tim pembina kemahasiswaan (TPK) mengalami perubahan tim menjadi tim pembina kemahasiswaan dan alumni (TPKA), permasalahannya terdapat proses yang baru berjalan tidak tercantum di dalam POB yang lama perlu untuk dilakukan perancangan proses bisnis dan penyusunan SOP kemahasiswaan yang baru. Adapun dapat dibahas melalui pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian tugas akhir ini antara lain :

1. Bagaimana mengidentifikasi proses bisnis pada bagian kemahasiswaan ITK?
2. Bagaimana menganalisis model proses bisnis pada bagian kemahasiswaan yang saat ini berjalan?
3. Bagaimana merancang proses bisnis dan menyusun SOP yang sesuai dengan Permenristekdikti Nomor 71 Tahun 2017?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi dan menghasilkan proses bisnis pada bagian kemahasiswaan ITK
2. Menganalisis model proses bisnis pada bagian kemahasiswaan yang saat ini berjalan

3. Merancang proses bisnis dan penyusunan SOP sesuai dengan Permenristekdikti Nomor 71 Tahun 2017.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diberikan dengan adanya penelitian ini antara lain:

1. Bagi akademisi, dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana memodelkan proses bisnis yang terjadi di organisasi khususnya institusi pendidikan tinggi.
2. Bagi organisasi, model proses bisnis yang dibuat dapat digunakan sebagai acuan dalam penerapan proses bisnisnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional dan akreditasi ITK.

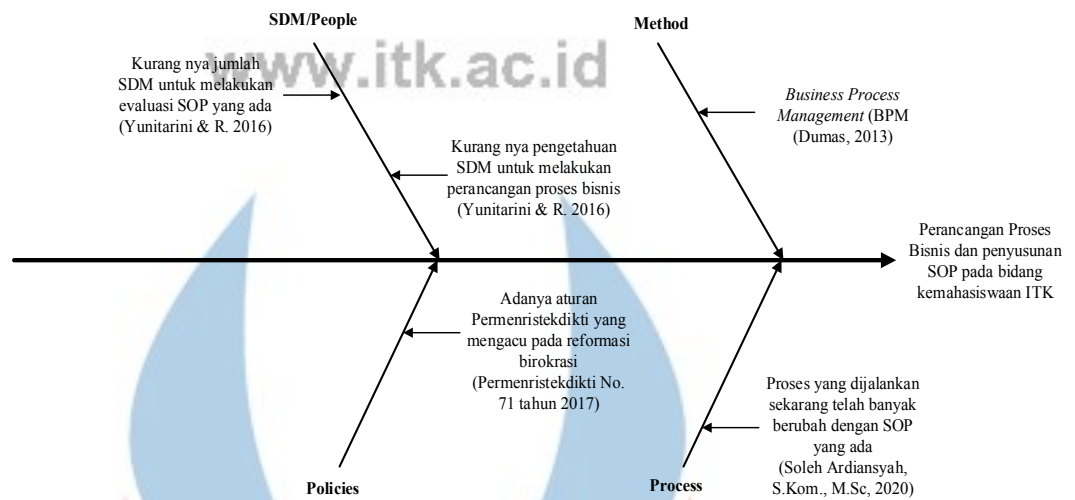
#### **1.5 Batasan Masalah**

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi, terdapat batasan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Tahapan yang dilaksanakan dalam perancangan proses bisnis pada penelitian ini terbatas pada *process identification* sampai dengan *process redesign*.
2. Perancangan proses bisnis pada bagian kemahasiswaan ITK menggunakan *Business Process Modelling Notation* (BPMN) dan notasi yang diimplementasikan pada penyusunan SOP yaitu *flowchart*.
3. Pada tahapan perancangan proses bisnis dan penyusunan SOP kemahasiswaan terdapat kasus belum adanya pembaharuan proses bisnis dan SOP yang lama.
4. Pada tahapan penyusunan SOP yang akan di pembaharui hanya kegiatan – kegiatan utama yang sering berjalan pada bidang kemahasiswaan.

#### **1.6 Kerangka Pemikiran Penelitian**

Kerangka pemikiran penelitian ini dituangkan dalam diagram *fishbone* yang dapat dilihat pada Gambar 1.1. Diagram ini menjelaskan sebab diperlukannya perancangan proses bisnis dan penyusunan SOP pada bagian kemahasiswaan ITK.



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian**

Berdasarkan Gambar 1.1 bisa dilihat bagaimana kerangka berpikir peneliti. Untuk kategori *Process*, faktor yang menjadi permasalahan adalah karena proses yang dijalankan sekarang oleh bagian kemahasiswaan telah banyak yang berbeda dengan SOP yang ada, belum adanya proses bisnis dan SOP yang baru untuk proses yang berjalan pada saat ini, maka dari itu akan dilakukan pembuatan notelensi untuk di lakukan wawancara kepada kepala bagian kemahasiswaan untuk mengetahui proses apa saja yang berjalan pada saat ini.

Pada kategori *People*, menjelaskan kurangnya sumber daya manusia (SDM) pada bagian kemahasiswaan untuk diadakannya evaluasi SOP yang ada, serta kurangnya pengetahuan SDM untuk melakukan pemodelan proses bisnis dengan *tools* BPMN yang ditentukan oleh Permenristekdikti Nomor 71 Tahun 2017 yaitu Bizagi, karena belum adanya sosialisasi penggunaan *tools* tersebut kepada SDM di bagian kemahasiswaan (Yunitarini & R, 2016). Sesuai dengan penelitian terdahulu dilakukan pemodelan proses bisnis menggunakan BPMN untuk aktifitas akademik yang terjadi di Prodi Teknik Informatika. BPMN dipilih karena memiliki notasi yang mudah untuk dimengerti, sehingga seluruh pihak terkait pada proses bisnis dapat lebih memahami bagaimana proses bisnis yang sesungguhnya dapat berjalan dengan baik dan efektif (Yunitarini & R, 2016)

Untuk kategori *Method*, dalam perancangan proses bisnis dan penyusunan SOP kemahasiswaan menggunakan metode *Business Process Management* (BPM)

sampai dengan tahan *process redesign* dengan menggunakan metode ini untuk memberikan peningkatan atas proses bisnis operasional pada bagian kemahasiswaan. BPM sering dikaitkan dengan perangkat lunak untuk mengelola, mengedalikan dan mendukung proses operasional. (Dumas, Rosa, Mendling, & Reijers, *Fundamentals of Business Process Management*, 2013).

Dan untuk kategori *Policies*, telah ditetapkan aturan Permenristekdikti yang mewajibkan seluruh PTN mengevaluasi dan membuat SOP sesuai dengan aturan tersebut guna melaksanakan reformasi birokrasi di Indonesia. Pedoman penyusunan dan evaluasi peta proses bisnis dan SOP ini dimaksudkan sebagai acuan bagi semua bidang yang terdapat pada bagian kemahasiswaan dalam membangun, menata, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi peta proses bisnis dan SOP sesuai dengan tugas dan fungsinya. (Permenristekdikti No. 71, 2017).

Dan hasil akhir yang akan dilakukan yaitu perancangan proses bisnis dan penyusunan SOP pada bagian kemahasiswaan ITK yang akan menghasilkan pemetaan proses bisnis pada 6 bidang yang terdapat pada bagian kemahasiswaan dan penyusunan SOP pada masing-masing bagian tersebut.

